

EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM SERTIFIKASI PADA KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KECAMATAN MEMPAWAH TIMUR

Oleh :

WINI NOPITASARI^{1*}

NIM : E1012161038

Dedi Kusnadi^{2*}, Aliyah Nur' Aini Hanum^{3*}

*Email: e1012161038@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses evaluasi kebijakan program sertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kecamatan Mempawah Timur. Judul ini dipilih berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan evaluasi kebijakan program sertifikasi terhadap kinerja guru baik itu dalam perencanaan proses program belajar dan melaksanakan proses belajar mengajar yang berdampak terhadap kinerja guru yang belum optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Dunn (2003: 608) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu; 1). Efektivitas Kebijakan dan 2). Ketepatan Program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan program sertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 sudah berjalan dengan baik diantaranya yaitu, motivasi mengajar guru meningkat, guru lebih variatif dan kreatif dalam metode mengajar, meningkatkan kesejahteraan guru, peningkatan kinerja guru. Adapun kendala yang dialami diantaranya Kendala evaluasi sertifikasi guna meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1, sarana prasarana madrasah yang masih terbatas, dan keaktifan siswa kurang. Dampak evaluasi program sertifikasi pada kinerja guru yang belum tersertifikasi kurang jammengajar.

Kata Kunci: *Evaluasi Kebijakan, Kinerja Guru, Sertifikasi*

EVALUATION OF POLICY ON CERTIFICATION PROGRAM TOWARDS TEACHER PERFORMANCE AT STATE ISLAMIC HIGH SCHOOL 1 OF EAST MEMPAWAH SUB-DISTRICT

By:

WINI NOPITASARI*

NIM : E1012161038

Dedi Kusnadi^{2*}, Aliyah Nur'Aini Hanum^{3*}

*Email: e1012161038@student.untan.ac.id

1. *Student of Public Administration Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak,*
2. *Lecturer of Public Administration Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the process of evaluating the policy on certification program towards teacher performance at the State Islamic High School 1 of East Mempawah Sub-District. This title was chosen based on a phenomenon related to the evaluation of the policy on certification program towards teacher performance, both in planning the instructional program process and implementing the teaching and learning process which have an impact on teacher performance that has not been optimal. The research method used was a qualitative method with the type of descriptive research. This study used the theory proposed by Dunn (2003: 608) which consists of several indicators, namely; 1). Policy Effectiveness and 2). Program Suitability. The results showed that the evaluation of the policy on certification program towards teacher performance at the State Islamic High School 1 has been going well, including, increasing teaching motivation among the teachers, teachers being more creative in teaching methods, improving teacher welfare, improving teacher performance. The obstacles include obstacles in evaluating certification in order to improve teacher performance at the State Islamic High School 1, school infrastructure facilities are still limited, and students are less creative. The impact of the evaluation of the certification program on the performance of teachers who have not been certified is that they have fewer teaching hours.

Keywords: Policy Evaluation, Teacher Performance, Certification



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Kebijakan pembangunan dalam konteks reformasi, otonomi dan globalisasi diarahkan pada kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang mencakup bidang kependidikan, kesehatan, dan ekonomi. Indeks pembangunan manusia (*human development index*) yang diukur berdasarkan parameter pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat merupakan instrument global yang saat ini digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Guru adalah salah satu faktor penting

dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu ataupun kinerja guru. Meningkatkan kinerja guru bukan hanya dari kesejahteraan tetapi juga profesionalitasnya. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mempawah 1 berdiri pada tahun 1976 yang lalu dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 A/1995. Pada tahun 2019 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mempawah 1 memiliki guru sebanyak 30 orang guru yang terdiri 16 guru tetap yang berstatus sebagai

pegawai negeri sipil (PNS) dan 14 orang guru tidak tetap (Honorar).

Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran di kelas dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran tersebut.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam program sertifikasi guru ini adalah:

1. Masih ada beberapa guru yang sudah bersertifikasi belum menguasai teknologi dan informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Masih minimnya sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 menjadi kendala bagi guru bersertifikasi dalam meningkatkan kinerja.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Dari Kebijakan Sertifikasi Pada Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1”

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemikiran tersebut, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Dampak Dari Kebijakan Sertifikasi Pada Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1.

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak peneliti akan diteliti tersebut seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui Bagaimana Dampak Dari Kebijakan Sertifikasi Pada Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1.

6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kecamatan Mempawah Timur dengan adanya penelitian ini dapat menjadi motivasi dan bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja guru sesuai dengan adanya kebijakan program sertifikasi guru.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Publik pada umumnya dan

khususnya pada kajian Kebijakan Publik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep dan Teori Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” Istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian dengan lafal Indonesia menjadi “*evaluasi*” yang dapat diartikan memberi penilaian dengan membandingkan suatu hal dengan satuan tertentu sehingga bersifat kuantitatif. Pengertian evaluasi yang bersumber dari kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* evaluasi adalah find out, decide the amount or value yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Arikunto(2004:1).

Selanjutnya Dunn (1998: 608) mengemukakan bahwa istilah evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilai. Dalam arti yang spesifik evaluasi berkenaan dengan

produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi mempunyai fungsi member informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan atau program, dalam hal ini mengungkap seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu target tertentu telah tercapai.

2. Konsep Kinerja Guru

Berhasil tidaknya seseorang dalam pekerjaannya dapat dilihat dari prestasi kerjanya yang biasa dikenal dengan istilah kinerja. Pada umumnya para ahli manajemen memberi pengertian tentang kinerja yaitu sebagai prestasi kerja dan produktivitas kerja. Menurut Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002:15) memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut: “*performance is defined time period*”. (prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu)”. Menurut Gibson (2003: 355), “*job performance*” adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan

organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya”.

3. Kebijakan Sertifikasi Guru

Pada hakikatnya Sertifikasi merupakan salah satu bentuk kebijakan publik diidang pendidikan. Menurut Tilaar & Nugroho (2008: 140). “Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu waktu kurun waktu tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbingsuatu organisasi dan petunjuk organisasi yang mengarahkan organisasi melangkah kemasa depan.

4. Keterkaitan Kebijakan Sertifikasi Guru dan Kinerja Guru

Memasuki tahun 2007 pemerintah Republik Indonesia melalui departemen pendidikan nasional, memulai

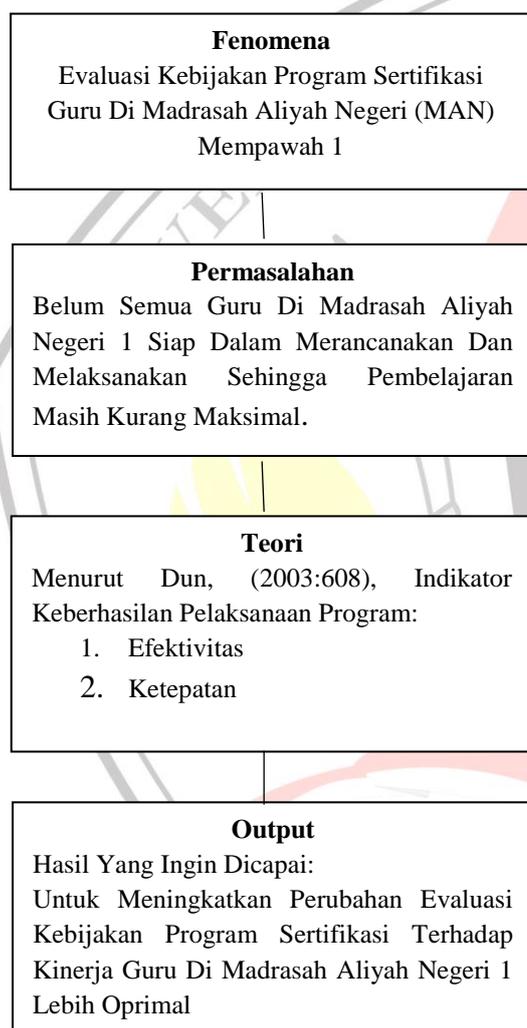
menyelenggarakan program sertifikasi guru. Program sertifikasi ini merupakan konsekuensi kebijakan pemerintah dibidang pendidikan melalui:

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
2. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru dalam Jabatan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan menunjukkan bahwa guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi telah dilakukan uji kompetensi dan diberikan sertifikat pendidik. Uji kompetensi yang dilakukan terhadap guru yang disertifikasi meliputi berbagai aspek penilaian seperti: kualifikasi akademik; pendidikan dan pelatihan; pengalaman mengajar; perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; penilaian dari atasan dan pengawas; prestasi akademik; karya pengembangan profesi;

keikutsertaan dalam forum ilmiah; pengalaman organisasi dibidang pendidikan. Dengan guru dinyatakan lulus sertifikasi meiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik.

5. Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan,

memberikan gambaran atau fenomena suatu kejadian atau melukiskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan keadaan sesuai sebagaimana adanya, untuk itu peneliti diabatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan menggunakan hipotesa Moloeng (2013: 11).

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan kejadian sebagaimana adanya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada Evaluasi Kebijakan Program Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kecamatan Mempawah Timur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber informan yang dibutuhkan, baik informasi yang berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengambilan informan dalam

penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan sumber informasi yang bertujuan untuk tujuan tertentu saja, artinya orang yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui permasalahan yang diangkat. Adapun objek penelitian yang peneliti teliti adalah Evaluasi Kebijakan Program Sertifikasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kecamatan Mempawah Timur.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Kebijakan Program Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru

Evaluasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah persoalan fakta yang berupa pengukuran serta penilaian baik terhadap tahap implementasi kebijakannya maupun terhadap program tertentu, sehingga menentukan langkah yang dapat diambil dimasa yang akan datang. Sedangkan evaluasi kebijakan yang secara sfesifik terfokus pada berbagai indikator kinerja yang terkait kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan.

Jadi hakikatnya bahwa evaluasi menyangkut juga tentang pelaksanaan kebijakan dan itu merupakan proses lanjutan dari tahap formulasi kebijakan, meliputi penetapan strategi dan tujuan-tujuan kebijakan, sedangkan tindakan adalah upaya pencapaian keberhasilan program dalam rangka mencapai tujuan. Dua hal yang ingin diungkap melalui evaluasi, sebagaimana diketahui meliputi keluaran kebijakan, yaitu apa yang dihasilkan dengan adanya perumusan kebijakan dan hasil atau dampak kebijakan yaitu akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan diterbitkan dan dilaksankannya suatu kebijakan.

2. Efektivitas Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 bahwa para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 berpendapat dengan adanya kebijakan program sertifikasi guru ini bisa menjadikan ajang pembelajaran bagi setiap guru supaya bisa belajar lebih banyak dan mengetahui bagaimana menjadi seorang pendidik yang berkompeten

dan menjadi guru yang berkualitas bagi peserta anak didiknya.

Sedangkan menurut salah satu guru yang sudah bersertifikasi analisis bahwa pemahaman para guru terhadap kebijakan program sertifikasi ini bisa kita lihat bahwa program sertifikasi dapat sangat amat membantu dalam hal finansial para guru dimana guru yang sudah bersertifikasi bisa mendapatkan gaji/pendapatan tambahan yang dapat menambah penghasilan mereka sebagai guru. Adanya kebijakan program sertifikasi ini merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu waktu kurun waktu tertentu. Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi dan petunjuk organisasi yang mengarahkan organisasi melangkah kemasa depan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses program sertifikasi hanya berupa pemanggilan terhadap para guru yang akan mengikuti sertifikasi dan proses tersebut hanya berupa penyuluhan-penyuluhan terhadap guru yang mengikuti program sertifikasi. Dalam penyuluhan tersebut bagaimana seorang guru harus bisa menjadi seorang guru yang berkualitas dan berkompeten untuk peserta didik dan bisa menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi-prestasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Agar pendidikan di Indonesia bisa menjadi lebih baik dan bermutu untuk kedepannya.

Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi guru dapat diharapkan mampu mengelola guru dalam hal pembelajaran dikelas dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Tidak hanya pembelajaran saja, akan tetapi guru harus mampu menguasai berbagai aspek dalam kompetensi pedagogik, sehingga peserta didik didalam kelas mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

3. Ketepatan Program

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai, evaluasi dalam proses pembelajaran harus mengacu pada tiga domain. Berdasarkan hasil diatas peneliti dapat menganalisis bahwa bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru adalah evaluasi proses yang berlangsung ketika pelajaran. Peserta didik yang aktif bertanya akan mendapat nilai tambahan. Evaluasi proses juga dilakukan ketika pemberian tugas biasanya guru langsung memberikan koreksi dan dibahas di dalam kelas. Kerajinan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam bertanya dan praktik dalam kehidupan merupakan nilai psikomotorik. Sedang afektif merupakan nilai dari sikap dan perilaku peserta didik.

Untuk evaluasi hasil meliputi ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester. Secara kuantitatif: hasil evaluasi diberikan dalam bentuk angka,

secara kualitatif: hasil evaluasi diberikan dalam bentuk pernyataan verbal dan yang sejenis bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang diukur dan mengukur sejauh mana nilai-nilai yang telah dirumuskan sebagai standar minimal telah dikembangkan dan ditanamkan di madrasah serta dapat dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dampak dari kebijakan program sertifikasi tersebut dapat peneliti analisis bahwa guru yang telah tersertifikasi lebih termotivasi agar mengajarnya lebih bagus. Mereka akan berusaha untuk memperbaiki metode belajar agar peserta didik lebih tertarik, dan dengan tunjangan sertifikasi guru mampu menyediakan media tanpa tergantung dengan madrasah, misalnya laptop, buku-buku literature, dan media lain.

Berdasarkan observasi lapangan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya

penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Sertifikasi guru menjadi solusi bagi permasalahan pendidik khususnya guru, karena sebelum ada sertifikasi gaji guru paspasan. Dan setelah adanya sertifikasi guru kesejahteraan guru menjadi meningkat.

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh para guru yang sudah bersertifikasi bahwa dengan adanya program sertifikasi guru dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan sarana penunjang pengajaran. Sebagian besar guru yang telah tersertifikasi membeli laptop sebagai sarana penunjang dalam mengajar, selain itu beberapa diantaranya juga melanjutkan kuliah. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dan meningkatkan kompetensi guru dalam hal mengajar, dan pada gilirannya peningkatan kinerja guru.

Dalam penerapan sertifikasi guru terdapat usaha-usaha yang dilakukan baik guru maupun madrasah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul, antara lain:

1. Perlunya komunikasi pihak guru dan kepala madrasah mengenai mata pelajaran yang diajarkan

Bagi guru yang tersertifikasi syarat mengajar 24jam/minggu membuat beberapa guru terpaksa mengajar di luar bidangnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat mengajar 24jam/minggu, beberapa guru menilai usaha tersebut diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan kepala madrasah agar guru dapat mengajar sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan observasi lapangan bahwa untuk memenuhi 24jam/minggu guru terpaksa mengajar mata pelajaran lain diluar fac-nya. Namun, sebelum mengajar mata pelajaran lain guru mengomunikasikan terlebih dahulu dengan kepala madrasah. Jika guru merasa mampu untuk mata pelajaran diajarkan maka guru ambil, jika guru merasa tidak mampu maka

guru menolak mata pelajaran yang diajarkan.

2. Melengkapi sarana prasarana madrasah

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapat menganalisis bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi kendala antara lain yaitu: adanya komunikasi pihak guru dan kepala madrasah mengenai mata pelajaran yang diajarkan sehingga guru siap dengan mata pelajaran yang akan diajar meskipun di luar bidangnya, menambah ruang kelas atau daya tampung sehingga dapat membuka peluang bagi guru mengajar, dan melengkapi sarana prasarana seperti pengadaan LCD, buku-buku literature dan akses internet seperti hotspot area.

Cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi guru agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan, sertifikasi guru merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru sebagai tenaga pendidik, jika semua persyaratan tersebut telah

terpenuhi maka guru berhak mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa telah memenuhi kompetensi dan persyaratan yang ditetapkan sehingga layak mendapatkan pengakuan sebagai pendidik profesional dan dianggap mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terutama pembahasan sebagaimana telah dijelaskan dan dapat diambil kesimpulannya bahwa:

Persiapan atau perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mempawah yaitu, Persiapan yang dilakukan oleh madrasah antara lain persiapan sarana prasarana material berupa buku. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: persiapan materi pembelajaran dan penguasaan materi. Persiapan yang dilakukan peserta didik yaitu belajar dan mencari sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti persiapan dari ketiga komponen diatas cukup baik tetapi belum optimal.

Metode pembelajaran yang digunakan guru tersertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mempawah yaitu metode ceramah, diskusi, out class maupun bermain. Sumber yang digunakan sebagian besar guru menggunakan bukubuku literature, LKS dan juga internet, sedangkan media yang digunakan papan tulis dan LCD.

Guru dalam memberikan contoh kepada peserta didik atau memberikan pelajaran ke peserta didik sudah menghubungkan dengan kehidupan nyata. jadi pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti metode pembelajaran yang dilakukan guru tersertifikasi cukup baik, guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan sumber belajar yang variatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran guru tersertifikasi sudah cukup baik. Hanya saja media yang digunakan belum maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana dan sumber belajar serta keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar mandiri.

Evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh guru tersertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mempawah cukup baik. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Penilaian yang dilakukan sudah mencakup afektif, kognitif, dan psikomotorik. Program remedial dilakukan jika peserta didik tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan masing-masing guru. Menurut peneliti evaluasi cukup baik, hanya saja KKM di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mempawah tergolong rendah jika dibandingkan dengan sekolah lain.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Mempawah

Dari ketiga komponen baik peserta didik, guru maupun madrasah saling mendukung kebijakan sertifikasi guru. Dari peserta didik semakin aktif dalam mempersiapkan dan mencari sumber belajar sendiri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari guru sebaiknya

mampu untuk menghadapi tantangan global untuk lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Untuk madrasah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya sertifikasi guru. Selain itu pimpinan madrasah perlu mengontrol dan mengevaluasi guru maupun peserta didik untuk mendukung keberhasilan kebijakan sertifikasi guru.

2. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa khususnya jurusan Ilmu Administrasi Publik harus sudah mempersiapkan sejak dini untuk mempelajari evaluasi kebijakan pada program sertifikasi guru. Mahasiswa perlu belajar lebih intensif mengenai standar kompetensi bagi guru yang professional sehingga dalam aplikasinya lebih memudahkan untuk dilakukan.

3. Bagi Masyarakat

Sebaiknya masyarakat sendiri juga mendukung keberhasilan kebijakan sertifikasi guru dengan menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam hal ini orang tua peserta didik perlu memberikan dukungan kepada

peserta didik untuk meningkatkan antusias dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)* (tidak diterbitkan)
- Dunn, Wiliam, (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (edisi kedua)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gibson. (2003). *Organisasi: Perilaku Struktur, Proses, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djakarsih*. Jakarta: Erlangga
- Irawan, Prasetya (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: DIA FISIP UI.
- Islamy, Irfan. (2009). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Mardalis, (2003). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustopadidjaya, (2000). *Manajemen Proses Kebijakan Publik*. Jakarta: Lemabaga

- Prawirosentoso, (2000). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Karya.
- Sarimaya, Farida. (2008). *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Irama Widya.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, (1999). *Kebijakan Publik*, Bandung: Universitas Padajajaran Press
- Tilaar, H.A.R dan nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Triyono, Bambang, dkk. (2013). *Evaluasi Kebijakan Reformasi Birokrasi*. Jakarta: BAPPENAS
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. (2009). *Pengantar Statistika*. Jakrta: PT. Bumi Akasara
- Widodo, Joko. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Bayu Media.
- Winarno, Budi. (2008). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Yeremis, T Keban. (2004). *Enam Deminisi Strategi Admininstrasi Publik, Konsep, Teori dan Issue*. Yoyakarta: Gajah Media.
- Keputusan Menteri Agama republik Indonesia nomor 103 tahun 2005 tentang pedoman pemenuhan beban kerja guru madrasah yang bersertifikat pendidik.
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan,
- Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru,
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru,
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 10 tahun 2009 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang ssistem pendidikan nasional,
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen,

Peraturan Perundangan: